

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki tantangan serius mengenai bidang kesehatan, salah satu diantaranya adalah mengenai masalah gizi. Menurut *Global Nutrition Report 2018*, Indonesia merupakan salah satu negara dengan permasalahan gizi *triple burden*, di mana beban masalah gizi yang dihadapi adalah stunting, gizi buruk (*wasting*), dan gizi lebih (*overweight*) (Feeding & Feeding, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi balita stunting sebesar 30,8%, angka tersebut telah mengalami penurunan sebesar 6,4% dari data Riskesdas 2013 yang prevalensinya sebesar 37,2% (Riskesdas, 2018). Meskipun mengalami penurunan, terdapat target yang perlu dicapai, seperti dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang Kesehatan 2020-2024 ditargetkan bahwa indikator prevalensi stunting pada balita mencapai 14% (Kemenkes, 2020).

Tingkat pengetahuan ibu yang rendah, rumah tangga yang tidak menyediakan makanan sesuai dengan umur balita, termasuk makanan yang tidak beragam dan frekuensi yang tidak sesuai merupakan faktor determinan terjadinya masalah gizi pada balita (Beal et al., 2018). Perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI, baik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap MP-ASI. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi berperan penting dalam meningkatkan status

gizi dalam keluarga, khususnya status gizi anaknya (Kusumasari, 2012). Capaian indikator MP-ASI yang beragam, proporsinya sebesar 46,6% (Riskesdas, 2018). Sedangkan untuk DIY sebesar 69,2%. Artinya bahwa capaian indikator untuk pemberian MP-ASI yang beragam masih rendah.

Upaya peningkatan status kesehatan dan gizi pada anak melalui perbaikan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemberian MP-ASI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya perbaikan gizi secara menyeluruh. Upaya perbaikan pengetahuan ini dapat dilakukan melalui penyuluhan-penyuluhan (Marfuah & Indah Kurniawati., 2017). Pemberian edukasi dengan menggunakan media *booklet* efektif meningkatkan pengetahuan ibu sebesar 100%, dimana pengetahuan ibu lebih baik dari sebelum edukasi dengan media *booklet* (Rizqiea & Istiningtyas, 2019). Dalam proses penyuluhan, dibutuhkan sebuah media agar penyampaian pesan dan informasi dapat diterima oleh ibu balita dengan mudah dan jelas.

Media atau alat peraga dalam komunikasi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi (Waryana, 2018). Penggunaan media yang tepat akan mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi, dan mencapai sasaran yang lebih banyak sehingga dapat menstimulasi pesan yang akan diperoleh kepada orang lain (Fatimah & Musfiroh, 2017).

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *booklet* yang dibandingkan dengan *leaflet*, yang mencakup informasi tentang variasi menu

MP-ASI dan disertai dengan desain yang cukup menarik, serta mudah dibawa kemana-mana. Hasil penelitian (R. K. Sari, 2012) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita tentang MP-ASI meningkat setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *booklet*. Media *booklet* menjadikan ibu balita lebih aktif dan tertarik saat penyuluhan berlangsung. Selain media *booklet* juga menggunakan *leaflet*. *Leaflet* ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marjan et al., 2019) menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pada ibu dengan bayi usia 6-24 bulan dengan media *booklet* dan *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan gizi ibu tentang pemberian MP-ASI. Dalam kerucut Edgar Dale diketahui bahwa *booklet* dan *leaflet* memiliki kedudukan yang sama yaitu penyampaian bahan hanya dengan tulisan (Notoatmodjo, 2007).

Kelurahan Caturharjo merupakan salah satu kelurahan di Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul yang memiliki permasalahan stunting dan pada tahun 2020 pernah ditemukan kasus sebesar 11,74% (75 balita stunting dari total 639 balita terpantau) (Data EPPGBM 2020). Sedangkan berdasarkan data PSG tahun 2020 di Kelurahan Temuwuh terdapat balita stunting dengan presentase 16,9% (72 balita sangat pendek dari 426 balita terpantau). Salah satu yang menjadi penyebab langsung dari kejadian stunting adalah asupan. Asupan sendiri sangat ditentukan oleh pola pemberian makan kepada bayi, meskipun bahan makanan tersedia dalam jumlah yang cukup, namun pola

pemberian makan yang salah dapat menyebabkan kurangnya asupan zat gizi yang diterima oleh balita. Pola asuh pemberian makan pada bayi yang tidak kreatif dan variatif adalah hal penting yang perlu diperhatikan ibu agar kebutuhan zat gizi anaknya terpenuhi (Loya & Nuryanto, 2017). Untuk itu, peneliti ingin mengetahui pengetahuan ibu balita tentang variasi menu MP-ASI yang berkualitas dari segi bahan dan keberagaman bahan pangan di Kelurahan Caturharjo dan Kelurahan Temuwuh, Kabupaten Bantul.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas penggunaan media *booklet* dibandingkan dengan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan variasi menu MP-ASI pada ibu balita”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan efektivitas penggunaan media *booklet* dibandingkan dengan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan variasi menu MP-ASI pada ibu balita?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui efektivitas penggunaan media *booklet* dibandingkan dengan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan variasi menu MP-ASI pada ibu balita.

## 2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya perbedaan pengetahuan variasi menu MP-ASI pada ibu balita sebelum dan sesudah pemberian media *booklet*
- b. Diketuainya perbedaan pengetahuan variasi menu MP-ASI pada ibu balita sebelum dan sesudah pemberian media *leaflet*.
- c. Diketuainya efektivitas pemberian media *booklet* dibandingkan dengan *leaflet* sebagai media peningkatan pengetahuan variasi menu MP-ASI pada ibu balita.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah gizi masyarakat dengan fokus cakupannya yaitu pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan gizi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan, mengenai penggunaan media *booklet* dan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan variasi menu MP-ASI pada ibu balita.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya ibu balita dalam pembuatan menu MP-ASI yang bervariasi sesuai dengan umur balita dengan menggunakan media booklet.

### b. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumen ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan menggunakan media booklet dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian serupa di daerah lain.
- 2) Sebagai pengalaman belajar dalam penelitian serta menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari.

## F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan telaah literatur yang ada, penelitian serupa terdahulu yang telah dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Marjan et al., 2019), meneliti tentang peningkatan pengetahuan MP-ASI pada ibu balita di Sukmajaya, Depok, Jawa Barat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, dengan judul “Penyuluhan Makanan Pendamping ASI pada Ibu Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Sukmajaya”. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *booklet* dan *leaflet*. Variabel bebas penelitian ini adalah penyuluhan MP-ASI dan variabel terikatnya adalah pengetahuan ibu mengenai MP-ASI. Penelitian ini menggunakan rancangan *pre test-post*

*test*. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan data karakteristik responden yaitu usia responden berada pada kisaran 17-43 tahun sebanyak 12 orang dan usia 30-49 sebanyak 17 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji T dependen, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan Uji Shapiro-Wilk. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $\rho$  value  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan nilai *pre test* dan *post test* sesudah penyuluhan pada ibu hamil dan ibu dengan anak usia 6-24 bulan dengan nilai *post test* lebih tinggi, yaitu dengan selisih 6,43. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan gizi (*pre test*) adalah 73,00 dengan standar deviasi 12,194 dan nilai terendah dan tertinggi masing-masing yaitu 50 dan 100, sedangkan pengetahuan setelah intervensi (*post test*) didapatkan nilai rata-rata 79,43 dengan standar deviasi 16,608 dan nilai terendah dan tertinggi masing-masing yaitu 35 dan 100.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (R. K. Sari, 2012), dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Sesudah Diberi Penyuluhan Dengan Media *Booklet* di Kelurahan Luwang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan MP-ASI dengan media *booklet* dan variabel terikatnya adalah pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan desain *pre and post test one group design* dengan membandingkan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple*

*random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan normalitas data dan Uji *Paired- Sampel T test* untuk melihat perbedaan. Hasil uji dengan *Paired- Sampel T test* diperoleh hasil nilai t hitung yaitu -23,358 dengan nilai  $\rho$  sebesar 0,000. Nilai  $\rho$  menunjukkan  $<0,05$  yang artinya bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang MP-ASI pada ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media *booklet* di Kelurahan Luwang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberi penyuluhan adalah 65,19 dengan standar deviasi 8,867 dan nilai pengetahuan minimal dan maksimal masing-masing yaitu 50 dan 85, sedangkan pengetahuan sesudah penyuluhan didapatkan nilai rata-rata 85,87 dengan standar deviasi 7,575 dan nilai minimum dan maksimum masing-masing yaitu 68 dan 100.

3. Penelitian oleh (Rizqiea & Istiningtyas, 2019) dengan judul “Pengaruh Pemberian *Booklet* ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Di Puskesmas Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian media *booklet* dan variabel terikatnya adalah pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai ASI Eksklusif dan peningkatan berat badan bayi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pre and post test without control*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan memilih responden



dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 ibu hamil trimester 3 dan yang bersedia ikut serta dalam penelitian hingga setelah melahirkan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan *paired T-test* (data berdistribusi normal) atau *wilcoxon test* (data berdistribusi tidak normal). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p < 0,000$ , artinya bahwa nilai  $p < 0,05$  sehingga menunjukkan perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum edukasi dengan sesudah edukasi. Hasil pengetahuan setelah edukasi lebih baik dari sebelum edukasi.